

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA
DAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan



**PUTRI DIANA
54439/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

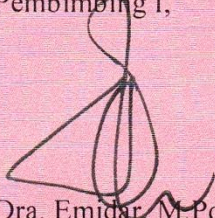
SKRIPSI

Judul : Hubungan Penguasaan Kosakata
dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi
Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang
Nama : Putri Diana
NIM : 2010/54439
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



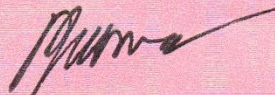
Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

Pembimbing II,



Drs. Amril Amir, M.Pd.
NIP 19620607.198703.1.004

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019.199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Putri Diana
NIM : 2010/54439

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

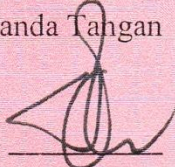
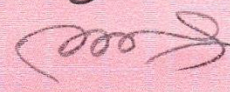
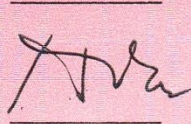
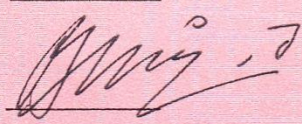
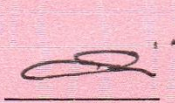
Hubungan Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

- | | |
|---------------|---|
| 1. Ketua | :Dra. Emidar, M.Pd. |
| 2. Sekretaris | :Drs. Amril Amir, M.Pd. |
| 3. Anggota | :Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. |
| 4. Anggota | :Dr. Irfani Basri, M.Pd. |
| 5. Anggota | : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. |

Tanda Tangan

- | | |
|----|---|
| 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |
| 4. |  |
| 5. |  |

ABSTRAK

Putri Diana. 2014. “Hubungan Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. *Ketiga*, menganalisis hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Tergolong kuantitatif karena data yang diolah menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya. Sesuai dengan tujuan penelitian, ada dua data yang akan diolah. *Pertama*, data penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. *Kedua*, data keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitis. Metode ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Desain korelasional bertujuan untuk menganalisis hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang dengan sampel berjumlah 32 orang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui dua jenis tes, yaitu tes objektif dan tes menulis. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data penguasaan kosakata sedangkan tes menulis digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis karangan eksposisi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang berada pada kualifikasi *baik* (80,23). *Kedua*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang berada pada kualifikasi *baik* (82,80). *Ketiga*, terdapat hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan $n-1$. Dengan demikian, semakin bagus penguasaan kosakata siswa, maka akan semakin bagus keterampilan menulisnya. Sebaliknya, apabila penguasaan kosakata siswa buruk, maka keterampilan menulisnya pun akan buruk.

Kata kunci: Hubungan, Penguasaan Kosakata, Menulis, dan Karangan eksposisi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak seperti: (1) Dra. Emidar, M.Pd. (sebagai pembimbing I), (2) Drs. Amril Amir, M.Pd. (sebagai pembimbing II), (3) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. (sebagai penguji I), (4) Dr. Irfani Basri, M.Pd. (sebagai penguji II), (5) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd, dan (6) Drs. Ngusman, M.Pd. (sebagai ketua jurusan) sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai sempurna. Untuk sempurnanya skripsi ini, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	6
1. Karangan Eksposisi	6
a. Pengertian Karangan Eksposisi	6
b. Ciri-ciri Karangan Eksposisi	7
c. Syarat-syarat Menulis Karangan Eksposisi	9
d. Langkah-langkah Menulis Karangan Eksposisi	9
e. Contoh Karangan Eksposisi	10
f. Teknik Pengembangan Eksposisi	11
g. Indikator Karangan Eksposisi	14
2. Penguasaan Kosakata	14
a. Pengertian Kosakata	15
b. Jenis Kosakata Bahasa Indonesia	16
c. Peranan Kosakata	17
d. Indikator Penguasaan Kosakata	19
3. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi	19
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Variabel dan Data.....	24
D. Instrument Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30

F. Uji Persyaratan Analisis	30
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	38
1. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang .	38
2. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang	40
B. Analisis Data	41
1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padanga Secara Umum	42
2. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Setiap Indikator.....	49
3. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Secara Umum	63
4. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Setiap Indikator	67
5. Uji Persyaratan Analisis	79
6. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang ...	82
C. Pembahasan.....	85
1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang.....	85
2. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang	87
3. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang ...	91
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	94
B. Saran	94
KEPUSTAKAAN	96
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi dan Sampel	24
Tabel 2	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang.....	25
Tabel 3	Kisi-kisi Tes Penguasaan Kosakata setelah Uji Coba.....	27
Tabel 4	Format Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi.....	34
Tabel 5	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10.....	36
Tabel 6	Skor Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Secara Umum	39
Tabel 7	Skor Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Secara Umum.....	41
Tabel 8	Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Secara Umum.....	42
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Secara Umum	44
Tabel 10	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Secara Umum..	45
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Memberikan Informasi Kepada Pembaca	50
Tabel 12	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Memberikan Informasi Kepada Pembaca.....	51
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Menjawab Pertanyaan Apa, Siapa, Dimana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana	53

Tabel 14	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Menjawab Pertanyaan Apa, Siapa, Dimana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana	54
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Menggunakan Kata Baku	57
Tabel 16	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Penggunaan Kata Baku	58
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Penggunaan Nada Netral, tidak Memihak, dan Memaksakan Sikap Penulis terhadap Pembaca	60
Tabel 18	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Penggunaan Nada Netral, tidak Memihak, dan Memaksakan Sikap Penulis terhadap Pembaca	61
Tabel 19	Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Secara Umum	63
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Penguasaan kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Secara Umum	65
Tabel 21	Pengklasifikasian Nilai Penguasaan kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Secara Umum	66
Tabel 22	Penguasaan kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Menentukan Antonim	68
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Penguasaan kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Menentukan Antonim	69
Tabel 24	Pengklasifikasian Nilai Penguasaan kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Menentukan Antonim	70
Tabel 25	Penguasaan kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Menentukan Sinonim	74
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Penguasaan kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Menentukan Sinonim	73

Tabel 27	Pengklasifikasian Nilai Penguasaan kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Menentukan Sinonim	74
Tabel 28	Penguasaan kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Menentukan Makna Kata	76
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Penguasaan kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Menentukan Makna Kata	77
Tabel 30	Pengklasifikasian Nilai Penguasaan kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Menentukan Makna Kata	78
Tabel 31	Hubungan Penguasaan kosakata dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang	82
Tabel 32	Uji Hipotesis.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Secara Umum Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang	49
Gambar 2	Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Dilihat dari Indikator Memberikan Informasi Kepada Pembaca	52
Gambar 3	Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Dilihat dari Indikator Menjawab Pertanyaan Apa, Siapa, Dimana, Kapan, Mengapa, Dan Bagaimana Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang	56
Gambar 4	Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Dilihat dari Indikator Penggunaan Kata Baku Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang	59
Gambar 5	Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Dilihat dari Indikator Penggunaan Nada Netral, tidak Memihak, dan Memaksakan Sikap Penulis terhadap Pembaca Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang.....	63
Gambar 6	Diagram Batang Penguasaan kosakata secara Umum Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang	67
Gambar 7	Diagram Batang Penguasaan kosakata Dilihat dari Indikator Menentukan Antonim Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang ...	71
Gambar 8	Diagram Batang Penguasaan kosakata Dilihat dari Indikator Menentukan Sinonim Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang....	75
Gambar 9	Diagram Batang Penguasaan kosakata Dilihat dari Indikator Menentukan Makna Kata Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kode dan Identitas Sampel Uji Coba.....	97
Lampiran 2	Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penguasaan kosakata	98
Lampiran 3	Tes Uji Coba Instrumen Penguasaan kosakata	99
Lampiran 4	Lembar Jawaban Tes Uji Coba Instrumen Penguasaan kosakata	107
Lampiran 5	Kunci Jawaban Tes Uji Coba Instrumen Penguasaan kosakata	108
Lampiran 6	Tabel Validitas Item Uji Coba	109
Lampiran 7	Validitas Item Uji Coba Instrumen Penguasaan kosakata	110
Lampiran 8	Rekapitulasi Hasil Validitas Item Uji Coba Instrumen Penguasaan kosakata	112
Lampiran 9	Tabel Penentuan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Penguasaan kosakata	114
Lampiran 10	Reliabilitas Instrumen Uji Coba Penguasaan kosakata	115
Lampiran 11	Kode Sampel dan Identitas Penelitian Penguasaan kosakata dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi.....	116
Lampiran 12	Kisi-kisi Instrumen Penguasaan kosakata	117
Lampiran 13	Instrumen Penguasaan kosakata	118
Lampiran 14	Lembar Jawaban Tes Penguasaan kosakata	124
Lampiran 15	Kunci Jawaban Tes Penguasaan kosakata	125
Lampiran 16	Skor Penguasaan kosakata Secara Umum	126
Lampiran 17	Skor Penguasaan kosakata untuk Indikator Menentukan Menentukan Antonim.....	127
Lampiran 18	Skor Penguasaan kosakata untuk Indikator Menentukan Sinonim.....	128

Lampiran 19	Skor Penguasaan kosakata untuk Indikator Menentukan Menentukan Makna Kata	129
Lampiran 20	Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis KaranganEksposisi	130
Lampiran 21	Skor Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Secara Umum	133
Lampiran 22	Skor Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi untuk Indikator Tulisan yang Memberikan Informasi Kepada Pembaca.....	134
Lampiran 23	Skor Keterampilan Menulis Karangan untuk Indikator Tulisan yang Menjawab Pertanyaan Apa, Siapa, Dimana, Kapan,Mengapa, dan Bagaimana	135
Lampiran 24	Skor Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi untuk Indikator Tulisan yang Menggunakan Kata Baku	136
Lampiran 25	Skor Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi untuk Indikator Tulisan yang Menggunakan Nada Netral	137
Lampiran 26	Uji Persyaratan Analisis	138
Lampiran 27	Lembar Jawaban Tes Pemahaman Kosakata Siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang	146
Lampiran 28	Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas	156
Lampiran 29	Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji T)	157
Lampiran 30	Nilai-Nilai r Product Moment	158
Lampiran 31	Tabel Distribusi z	159
Lampiran 32	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	161

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam pendidikan formal mempunyai dua sisi, yaitu (1) bahasa sebagai pengantar di dalam dunia pendidikan, dan (2) sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan ini berdiri sendiri, tetapi dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Diawali dengan keterampilan menyimak bahasa yang dimulai semenjak bayi mendengar ucapan-ucapan orang tuanya. Selanjutnya setelah dewasa, dilanjutkan dengan penguasaan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara kemudian dilanjutkan dengan penguasaan keterampilan membaca.

Keterampilan yang terakhir dikuasai adalah keterampilan menulis, keterampilan menulis adalah pengumpulan dari semua keterampilan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penguasaan keterampilan menulis, terlihat bagaimana penguasaan anak terhadap keterampilan sebelumnya. Jika penguasaan terhadap ketiga keterampilan sebelumnya baik, maka akan baik pula penguasaan keterampilan menulisnya.

Suatu tulisan harus bersifat meyakinkan, mengajak, dan mempengaruhi pembaca, oleh sebab itu suatu tulisan haruslah diungkapkan dengan menggunakan kalimat yang jelas, logis, sistematis dengan diperkaya oleh kosakata yang benar

dan tepat dalam tulisannya sehingga pembaca akan mudah untuk mendapatkan informasi. Bentuk keterampilan menulis yang diberikan kepada siswa adalah menulis karangan eksposisi, argumentasi, narasi, deskripsi, dan persuasi. Dalam penelitian ini penulis memilih karangan eksposisi karena sebagian besar tulisan adalah karangan eksposisi. Bahkan buku-buku pelajaran, artikel-artikel yang terdapat dalam majalah dan surat kabar, surat laporan, resensi buku, makalah, serta berbagai label dalam kemasan makanan dan minuman merupakan contoh tulisan eksposisi. Oleh karena itu sangat diperlukan keterampilan serta pengetahuan yang baik dalam menulis karangan eksposisi.

Keterampilan menulis karangan eksposisi merupakan materi pokok yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan standar isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya pada kelas X semester 1. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang, ternyata banyak kesukaran dan kesulitan yang ditemui siswa saat menulis. Kesulitan tersebut diantaranya kurang tepatnya pemilihan kata, kesukaran mengungkapkan ide, dan kalimat yang tidak efektif. Kesukaran mengungkapkan kalimat dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan kebahasaan, pengetahuan kosakata, serta kemampuan memilih kata yang tepat (diksi). Hal itu membuat tulisan kurang teratur dan sistematis, sehingga siswa merasa kekurangan ide bila disuruh menulis dan kurang mampu mengembangkan gagasan yang telah ada.

Namun dalam hal menulis, banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti kosakata, tanda baca, dan struktur kalimatnya. Tanpa memperhatikan faktor-faktor

tersebut, tulisan yang dihasilkan akan menjadi kurang berkualitas. Kaidah-kaidah bahasa yang harus dipatuhi oleh penulis, salah satunya yaitu kosakata. Adapun salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan memperkaya kosakata.

Para ahli bahasa berpendapat bahwa semakin banyak penguasaan kosakata seseorang maka akan semakin terampil ia dalam berbahasa karena kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian dalam bahasa. Keterampilan penguasaan kosakata siswa tentu tidaklah sama, salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan. Masyarakat tempat siswa dibesarkan sangat menentukan penguasaan kosakatanya. Selain itu, jenis dan tingkat pendidikan siswa juga berpengaruh terhadap penguasaan kosakatanya karena dalam proses belajar-mengajar siswa akan memperoleh kosakata barus sesuai dengan bidang pendidikan yang dipelajarinya. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk memiliki kosakata secara efektif yaitu melalui pengalaman dan bacaan.

Penguasaan kosakata tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti berbicara dan membaca. Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa yang kurang terhadap karangan eksposisi dan kurang mampu memahami kosakata. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Penguasaan kosakata dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dan pengamatan penulis di lapangan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut. Masalah yang terkait dengan siswa, yaitu: (1) sulitnya siswa dalam memahami kosakata, (2) kurangnya keterampilan siswa menuangkankan ide dan pikirannya dalam hal menulis karangan eksposisi, (3) kurang terampilnya siswa dalam menyusun kalimat yang tepat dalam menulis karangan eksposisi, (4) kurangnya minat siswa dalam menulis karangan eksposisi, dan (5) kurangnya penguasaan kosakata siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan penelitian dibatasi pada: (1) tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang dalam memahami kosakata (2) tingkat keterampilan siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang dalam menulis karangan eksposisi (3) hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Berapakah tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang dalam memahami kosakata? (2) Berapakah tingkat keterampilan siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang dalam menulis karangan eksposisi? (3) Apakah terdapat hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang (1) kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang, (2) keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang, dan (3) hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:.

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 8 Padang, penelitian ini berguna sebagai informasi atau gambaran tentang tingkat kemampuan siswa kelas X dalam penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan eksposisi.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka mampu memahami kosakata dan mengarang paragraf eksposisi.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penguasaan kosakata dan keterkaitannya dengan menulis karangan eksposisi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam kerangka teori ini akan dibahas tentang tiga buah teori secara garis besar, yaitu (1) karangan eksposisi, (2) penguasaan kosakata, dan (3) hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan eksposisi.

1. Karangan Eksposisi

Teori yang dijelaskan pada menulis tulisan eksposisi adalah (a) pengertian karangan eksposisi, (b) ciri-ciri karangan eksposisi, (c) syarat-syarat menulis karangan eksposisi, (d) langkah-langkah menulis karangan eksposisi, (e) teknik pengembangan eksposisi, dan (f) indikator karangan eksposisi.

a. Pengertian Karangan Eksposisi

Kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris "*exposition*" yang dalam bentuk verb (kata kerja) *-to expose-* berarti menerangkan, menjelaskan. Sebenarnya kata eksposisi berasal dari bahasa latin dengan arti memulai atau membuka. Menurut Gani (1999:51), wacana eksposisi adalah wacana yang uraiannya berupa penjelasan-penjelasan, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir pembacanya. Tujuan eksposisi adalah untuk memaparkan, menguraikan, dan menjelaskan atau memberi informasi tentang sesuatu secara murni dan apa adanya.

Keraf (1995:8) mengemukakan bahwa karangan ekaposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberitahukan atau memberi informasi mengenai suatu objek tertentu dan dengan informasi itu pengetahuan para pembaca bertambah luas. Jenis karangan ini tidak bermaksud mempengaruhi atau

mengubah sikap pembaca. Menurut Semi (2009:39) eksposisi adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Contoh umum tentang eksposisi adalah sebagian besar buku teks, petunjuk tentang cara menjalankan mesin, petunjuk tentang komponen suatu obat, laporan, skripsi, label pada botol makanan, kamus, buku tanya jawab, berita-berita atau artikel di surat kabar, surat resmi, buku tentang masakan, buku tentang merawat bunga, petunjuk tentang merawat wajah atau rambut, bahkan uraian tentang pengertian eksposisi ini termasuk karangan eksposisi.

Keraf (1982:4) mengemukakan bahwa menulis karangan eksposisi hanya berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan, penulis menyerahkan keputusannya kepada pembaca. Pembaca yang menolak apa yang diuraikan, tidak menjadi soal. Penulis sudah merasa puas bahwa apa yang diuraikan tidak menjadi soal, penulis sudah merasa puas bahwa apa yang dipikirkan sudah tersalurkan sekurang-kurangnya orang lain sudah mengetahui apa yang diuraikan dan dipikirkan oleh penulis. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang bersifat menjelaskan, memberikan informasi atau memaparkan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca tentang apa yang dibacanya menjadi bertambah luas dan dalam.

b. Ciri-ciri Karangan Eksposisi

Semi (2009:51) memaparkan ciri-ciri eksposisi sebagai berikut: (1) berupa tulisan yang memberikan informasi, pengertian dan pengetahuan kepada pembaca;

(2) sifatnya menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana; (3) disampaikan dengan bahasa baku; (4) netral (tidak memihak dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca).

Ciri-ciri tulisan eksposisi menurut keraf (1982:4–5) ada enam, yaitu: (1) berusaha menyampaikan suatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca, (2) berusaha menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan, (3) pada eksposisi rasa frustrasi pada penulis tidak ada atau sekurang-kurangnya tidak kelihatan karena memang ia tidak bermaksud mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca, (4) penulis eksposisi akan lebih senang menggunakan gaya yang bersifat informatif atau menguraikan sejelas-jelasnya, sehingga pembaca dapat menangkap apa yang dimaksud, (5) bahasa yang digunakan adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional, (6) pada karangan eksposisi fakta yang digunakan hanya sebagai alat konkretasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa eksposisi ini merupakan tulisan yang memberikan penjelasan tentang suatu objek, peristiwa atau kejadian dengan tujuan pembaca mendapatkan suatu informasi. Kejelasan informasi yang disampaikan dapat memberikan pengetahuan bukan pendapat sehingga eksposisi dapat dianggap sebagai bentuk tulisan yang netral dan objektif. Jadi, seorang dikatakan memiliki keterampilan menulis tulisan eksposisi adalah seseorang yang mampu menulis dan menghasilkan tulisan eksposisi sesuai dengan ciri-ciri eksposisi, yaitu memberikan penjelasan tentang suatu objek, masalah dan peristiwa atau kejadian dengan tujuan pembaca mendapatkan suatu informasi. Kejelasan informasi yang disampaikan dapat memberikan pengetahuan bukan pendapat sehingga eksposisi dapat dianggap bentuk tulisan yang netral dan objektif.

c. Syarat-syarat Menulis Karangan Eksposisi

Pada hakikatnya eksposisi adalah tulisan yang berusaha memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang terhadap apa yang dipaparkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang yang ingin menulis tulisan eksposisi harus mengetahui syarat-syarat menulis eksposisi. Menurut Keraf (1982:6) seorang pengarang yang ingin menulis eksposisi harus memenuhi syarat-syarat berikut: (1) penulis harus mengetahui serba sedikit tentang objek yang akan digarapnya dengan memperluas pengetahuan melalui penelitian lapangan, wawancara, dan penelitian kepustakaan; (2) penulis harus mampu menalisis persoalan yang akan diangkat secara jelas dan konkret; (3) penulis mengumpulkan bahan sebanyak-banyaknya kemudian bahan tersebut disampaikan dalam bentuk paragraf eksposisi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang ingin menulis sebuah karangan eksposisi terlebih dahulu ia harus mengetahui apa subjek yang akan ditelitinya. Semakin baik evaluasi dan analisis yang diadakan seseorang, maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk evaluasi dan analisis yang diadakan maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga semakin buruk.

d. Langkah-langkah Menulis Karangan Eksposisi

Menurut Keraf (1995:8–10) mengemukakan langkah-langkah penulisan karangan eksposisi sebagai berikut. *Pertama*, pendahuluan disajiklatar belakang, alasan memilih topik itu, pentingnya topik, luas lingkup, batasan pengertian topik, permasalahan dan tujuan penulisan kerangka acuan yang digunakan. *Kedua*, tubuh

eksposisi. Mengenai tubuh atau isi eksposisi ini disajikan dengan teratur, penulis harus mengembangkan sebuah organisasi atau kerangka karangan terlebih dahulu. *Ketiga*, kesimpulan. Disajikan mengenai apa yang disajikan dalam isi eksposisi, sesuai dengan sifat eksposisi, apa yang disajikan tidak mengarah kepada usaha mempengaruhi para pembaca, kesimpulan yang diberikan hanya bersifat pendapat yang dapat diterima atau ditolak pembaca.

Menurut Semi (2003:38) ada empat langkah dalam menulis karangan eksposisi, yaitu: (1) pilihlah sumber materi tulisan secara teliti. Hal itu dilakukan agar informasi yang disampaikan memang merupakan yang berharga bagi pembaca, (2) selalu menyadari tujuan tulisan. Tujuan langkah itu adalah agar tulisan yang disampaikan tidak keluar dari jalur yang diharapkan, sehingga tulisan yang dihasilkan lebih efektif, akurat, jelas, dan singkat, (3) selalu mengingat calon pembaca. Tujuannya agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan keinginan pembaca, (4) memilih organisasi penyajian yang sesuai dengan tujuan tulisan. Hal tersebut merupakan suatu yang penting karena menulis karangan eksposisi lebih rumit dan merupakan pengetahuan teknis yang lebih banyak.

e. Contoh Karangan Eksposisi

Seperti yang telah diuraikan di atas, karangan eksposisi merupakan suatu karangan yang menerangkan suatu pokok pikiran untuk memberitahukan sesuatu sehingga pembaca memahami pokok pikiran dalam karangan eksposisi. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa bermaksud mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat orang lain atau pembacanya. Berikut ini adalah contoh karangan eksposisi.

Ikan merupakan salah satu binatang yang biasa dipelihara oleh manusia. Ikan sangat beragam mulai dari warna, jenis juga harganya. Dengan memelihara ikan, akan memberikan ketenangan, kesegaran bagi pemiliknya begitu juga orang melihatnya. Dalam memelihara ikan kita harus berhati-hati, karena jika perawatannya tidak sesuai maka ikan air tawar, jenis dan warna ikan air laut juga lebih beragam. Untuk memelihara ikan, hal pertama yang harus disiapkan yaitu akuarium. Akuarium harus ditata seindah mungkin dan sesuai dengan keadaan sebenarnya, dengan begitu ikan-ikan akan merasa betah. Setelah akuarium diisi dengan air, selanjutnya ikan dimasukkan ke akuarium tersebut. Dalam memilih ikan sebaiknya yang masih segar, dan kondisinya baik tanpa ada cacat ataupun goresan. Dalam memberi makan ikan harus teratur, jangan terlalu banyak karena akan membuat air keruh, oleh dan ikan akan mati. Memberi makan ikan sebaiknya dilakukan tiga atau sampai empat kali sehari, pilihlah makanan ikan yang sesuai dan bergizi.

f. Teknik Pengembangan Eksposisi

Untuk menyampaikan informasi melalui tulisan eksposisi digunakan beberapa metode. Penggunaan metode ini berguna untuk mengenal eksposisi itu lebih dalam dan mengenal teknik-teknik bagaimana mengadakan analisis untuk menulis tulisan eksposisi. Menurut Keraf (1995:7) ada enam metode atau cara yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi melalui tulisan eksposisi. Keenam cara atau metode itu adalah (1) teknik identifikasi, (2) teknik perbandingan, (3) teknik ilustrasi atau eksemplifikasi, (4) teknik klasifikasi, (5) teknik definisi, (6) teknik analisis. Untuk lebih jelasnya teknik tersebut akan diuraikan satu persatu sebagai berikut.

1) Teknik Identifikasi

Teknik identifikasi adalah pengembangan eksposisi yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga pembaca dapat mengenal objek itu dengan tepat atau jelas. Teknik ini digunakan untuk

menggarap sebuah eksposisi sebagai jawaban atas pertanyaan apa dan siapa. Teknik ini digunakan untuk menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur pengenalan suatu objek sehingga para pembaca atau pendengar lebih mengenal akan objek yang ditulis. Jadi, identifikasi lebih mengarah kepada proses mencatat semua ciri individual yang terdapat pada objek yang digarap.

2) Teknik Perbandingan

Perbandingan adalah suatu cara untuk menunjukkan kesamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu. Dengan memperhatikan tujuan eksposisi pada umumnya, yaitu memperkenalkan sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca, maka eksposisi dengan mempergunakan teknik perbandingan berusaha memperkenalkan suatu objek yang digarap melalui perbandingan dengan suatu objek lain yang telah dikenal.

Dalam menyampaikan suatu uraian dengan mempergunakan teknik perbandingan, pengarang dapat memilih salah satu dari tujuan-tujuan berikut. *Pertama*, menyampaikan informasi tentang suatu hal dengan menghubungkannya dengan hal lain yang telah dikenal pembaca. *Kedua*, menyampaikan dua pokok persoalan atau lebih sekaligus dengan menghubungkan dengan prinsip-prinsip umum bersama. *Ketiga*, membandingkan dua pokok yang dikenal untuk menyampaikan suatu prinsip umum atau suatu gagasan umum.

3) Teknik Ilustrasi atau Eksemplifikasi

Ilustrasi atau eksemplifikasi adalah suatu teknik untuk mengadakan gambaran atau penjelasan yang khusus dan konkret atas suatu prinsip umum atau

suatu gagasan umum. Teknik ini merupakan teknik yang paling sering dipergunakan dalam sebuah eksposisi karena teknik ini menampilkan hal-hal yang umum secara abstrak atau kabur tetapi menunjukkan contoh yang nyata dan konkret. Walaupun ilustrasi dan eksemplifikasi merupakan suatu bentuk eksposisi atau pemaparan, namun dalam penampilannya teknik ini selalu dipergunakan dalam bentuk wacana.

4) Teknik Klasifikasi

Klasifikasi merupakan suatu teknik atau cara untuk menjangkau bermacam-macam subjek ke dalam suatu penelitian yang jelas dan masuk akal, menempatkan sebuah objek dalam hubungan dengan sebuah sistem, memberi kepada suatu barang sebuah konteks yang logis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik klasifikasi yang dipergunakan sebagai landasan untuk mengembangkan sebuah eksposisi dapat melayani tiga tujuan, yaitu (a) sebagai persiapan untuk menggarap sebuah tema atau sebuah kerangka karangan, (b) menyajikan bagaimana struktur sebuah tema, (c) menyiapkan materi-materi penjelas untuk menggambarkan tema.

5) Teknik Definisi

Dalam arti yang sempit, definisi bukan mengenai suatu barang atau hal tetapi mengenai sebuah kata. Dalam pengertian yang luas, definisi mencakup pengertian suatu barang atau hal yang didefinisikan. Teknik definisi yang dimaksud di sini adalah sebagai suatu upaya untuk mengadakan atau menggarap sebuah eksposisi dalam arti definisi luas karena definisi luas merupakan pengembangan dari sebuah definisi formal. Dengan demikian definisi formal

sebenarnya mempergunakan pula pengertian-pengertian dan prinsip-prinsip yang dipergunakan oleh teknik klasifikasi.

6) Teknik Analisis

Pada dasarnya analisa adalah suatu cara membagi-bagi objek ke dalam komponen-komponennya. Dalam metode analisa, bagian-bagian yang terdapat dalam komponen ditemukan sendiri oleh penulis. Dengan menemukan bagian-bagian itu penulis meminta agar para pembaca memperhatikan bagian-bagian tersebut. Oleh sebab itu, sebuah barang atau hal yang dapat dianalisis bisa memiliki bagian atau komponen yang berbeda-beda sesuai dengan penglihatan pengarang. Agar hal ini dapat diterima pembaca, perlu digunakan analisis. Analisis merupakan cara memecahkan suatu pokok masalah dan dipevah lagi menjadi bagian-bagian yang logis.

g. Indikator Karangan Eksposisi

Menurut Semi (2009:51) dalam menilai sebuah karangan eksposisi terdapat empat indikator, yaitu: (1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan lugas dan menggunakan kata baku, dan (4) menyampaikan dengan nada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

2. Penguasaan Kosakata

Pada bagian ini dijelaskan mengenai empat hal yang terkait dengan membaca pemahaman, yakni (a) pengertian kosakata, (b) jenis kosakata Bahasa Indonesia, (c) peranan kosakata, dan (d) indikator penguasaan kosakata.

a. Pengertian Kosakata

Secara etimologi kosakata merupakan gabungan kata *kosa* dan *kata*. Menurut Moliono (dalam Joni, 1993:6) Secara etimologi kosakata merupakan gabungan kata *kosa* dengan *kata*. *Kosa* (*koca*) berasal dari bahasa Sanskerta berarti perbendaharaan kata, kekayaan atau khasanah. *kata* (*khata*) juga berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan pikiran dan perasaan, ujaran atau bicara, unsur bahasa terkecil sebagai bentuk yang bebas.

Menurut Alisyahbana (dalam Pateda, 1995:23) kosakata adalah satuan kumpulan bunyi huruf yang terkecil yang mengandung pengertian. Dengan kosakata yang dimilikinya, seseorang dapat mengucapkan segala macam isi hatinya kepada orang lain.

Menurut Soedjito (1992:1) mengidentifikasi kosakata sebagai (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara atau penulis, (3) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Menurut Keraf (2004:80) kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang akan menimbulkan reaksi apabila didengar atau dibacanya. Reaksi adalah mengenal bentuk bahasa itu dengan segala konsekuensinya yaitu memahami maknanya dan melakukan tindakan sesuai dengan pesan dari kata itu.

Dari uraian pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata atau penguasaan kata oleh seseorang dalam suatu

bahasa tertentu. Kosakata dapat juga diartikan sebagai kekayaan kata suatu bahasa tertentu dengan penjelasan secara praktis.

b. Jenis Kosakata Bahasa Indonesia

Secara teoritis, kosakata bahasa Indonesia dibagi atas beberapa jenis. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan seseorang menggunakan diksi dalam berkomunikasi. Jenis kosakata itu adalah (1) kosakata umum dan khusus, (2) kosakata abstrak dan konkret, (3) kosakata populer dan kajian, (4) kosakata asli dan serapan, dan (5) kosakata baku dan nonbaku.

1) Kosakata Umum dan Khusus.

Kosakata umum adalah kata-kata yang luas ruang lingkupnya, dan mencakup banyak hal atau kata yang dapat dipahami oleh banyak orang (Pateda, 1995:85). Misalnya, kata *pasar* adalah kosakata umum karena makna kata tersebut dapat dipahami secara luas oleh masyarakat penuturnya berdasarkan pembidangan kosakata, kata *pasar* merupakan kosakata bidang ekonomi. Kosakata khusus adalah kata-kata yang khusus digunakan dalam bidang ilmu, bidang kegiatan tertentu, atau dilingkungan tertentu (Pateda, 1995:85), misalnya kata *kwitansi* adalah kata khusus yang digunakan dalam bidang ekonomi.

2) Kosakata abstrak dan konkret

Kosakata abstrak ialah kata-kata yang acuannya berupa konsep atau pengertian, sedangkan kosakata konkret adalah yang acuannya nyata atau berupa objek yang dapat dilihat, dirasa, didengarkan (Pateda, 1995:86). Contoh kata abstrak adalah *demokrasi*, *rumah*, *mobil*, yang juga termasuk contoh kata konkret.

3) Kosakata Populer dan Kajian

Kosakata populer adalah kata yang dikenal dan dipakai oleh semua lapisan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari, sedangkan kata kajian adalah kata yang dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan, kaum terpelajar dalam karya ilmiah (Pateda, 1995:86), misalnya kata *calo* merupakan kata populer dalam kegiatan transaksi yang tidak resmi dan kata *responden* adalah kata kajian yang lazim digunakan dalam penelitian.

4) Kosakata Asli dan Serapan

Kosakata asli adalah kata-kata dalam bahasa tertentu yang bukan berasal dari kosakata bahasa asing melainkan kosakata bahasa Indonesia asli yang berasal dari kosakata bahasa Indonesia sendiri. Sedangkan kosakata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa daerah atau bahasa asing (Pateda, 1995:87), misalnya kata *bambu* merupakan kosakata asli bahasa Indonesia dan kata *kursi* merupakan kata serapan dari bahasa Arab.

5) Kosakata Baku dan Nonbaku

Kosakata baku adalah kata yang mengikuti kaidah atau ragam bahasa yang telah ditentukan, sedangkan kosakata nonbaku adalah kata yang tidak mengikuti kaidah atau ragam yang telah ditentukan, biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Pateda, 1995:90), misalnya *izin*, *Senin*, *kemarin* adalah contoh kosakata baku. Sedangkan kata *ijin*, *Senen*, *kemaren* adalah contoh kosakata nonbaku.

c. Peranan Kosakata

Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar para siswa menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, hal ini tidak hanya merupakan tuntutan terhadap guru bahasa Indonesia saja, tetapi tuntutan untuk setiap guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar karena guru yang mengajar dalam bidang studi apapun adalah guru bahasa juga. Tujuannya adalah agar para siswa terampil berbahasa dalam bidang studi tersebut. Bahasa seseorang jelas tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.

Dale (dalam Tarigan, 1989:73) mengemukakan pentingnya pengajaran kosakata bagi peserta didik dalam pengajaran bahasa, antara lain: (1) kuantitas dan kualitas tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang baik bagi perkembangan mentalnya, (2) perkembangan kosakata merupakan perkembangan tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan, (3) semua pendidikan pada prinsipnya adalah pengembangan kosakata yang juga merupakan konseptual, (4) suatu program yang sistematis bagi pengembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, penempatan, kemampuan bawaan, dan status sosial, (5) faktor geografis ikut mempengaruhi perkembangan kosakata.

Mempelajari sebuah kosakata baru dengan sendirinya membawa efek yang baik dan mengakibatkan pengaruh luas dalam kehidupan. Mempelajari kosakata baru juga merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan pula pemerolehan perhatian. Kata-kata baru dalam perbendaharaan seseorang memang bertambah

dan meningkat, dan hal ini dapat mendorong seseorang tersebut untuk mencari serta mendapatkan penerapan-penerapan atau aplikasi baru (Tarigan, 1993:15).

d. Indikator Penguasaan Kosakata

Dalam penguasaan kosakata ada empat indikator yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu (1) siswa mampu memahami pengertian sinonim tentang kosakata, (2) siswa mampu memahami pengertian antonim tentang kosakata, (3) siswa mampu memahami makna kata kosakata, (4) siswa mampu memahami pilihan kata kosakata dan siswa mampu mengartikannya dalam proses belajar mengajar.

3. Hubungan Penguasaan kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi

Penguasaan kosakata dan menulis karangan eksposisi memiliki hubungan yang erat karena kaidah-kaidah bahasa yang harus dipatuhi oleh penulis, salah satunya yaitu kosakata. Tanpa memperhatikan kosakata tulisan yang dihasilkan akan menjadi kurang berkualitas. Para ahli bahasa berpendapat bahwa semakin banyak penguasaan kosakata seseorang maka akan semakin terampil ia dalam berbahasa karena kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian dalam bahasa.

Penguasaan kosakata dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan ekspsoisi. Suatu tulisan harus bersifat meyakinkan oleh sebab itu suatu tulisan haruslah diungkapkan dengan menggunakan kalimat yang jelas logis, sistematis dengan diperkaya oleh kosakata yang benar dan tepat dalam tulisannya sehingga pembaca akan mudah untuk mendapatkan informasi. Dengan demikian, ada dasarnya hubunga antara pemahamna kosakata dengan

menulis merupakan hubungan antara penulis dan pembaca. Jadi, jika seorang penulis memiliki penguasaan kosakata yang baik dan banyak menguasai kosakata tentu akan memberikan pengetahuan kepada pembaca sehingga mampu menulis karangan eksposisi yang baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang bermasalah dalam penguasaan kosakata dan tidak menguasai kosakata tentu akan mempengaruhi pada informasidan pengetahuan yang diberikan kepada pembaca.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, peneliti menemukan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Mega Laura (2008), Anik Maisusila (2008), dan Deswita (2010). Ringkasan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Mega Laura (2008) dengan judul skripsinya “Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Media Grafik Garis Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang”. Skripsi ini menyimpulkan bahawa kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan media grafik garis tergolong cukup.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anik Maisusila (2008) dengan judul skripsi “Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok dalam menulis karangan eksposisi barada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Deswita (2010) dengan judul skripsi “Hubungan Penguasaan kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Nan Sabaris”. Dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa kesimpulan, yaitu: Pertama, penguasaan kosakata siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nan Sabaris berada pada kualifikasi cukup (61,25%). Kedua, kemampuan menulis eksposisi siswa kelas XI IPS SMA 1 Nan Sabaris berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66,32%). Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

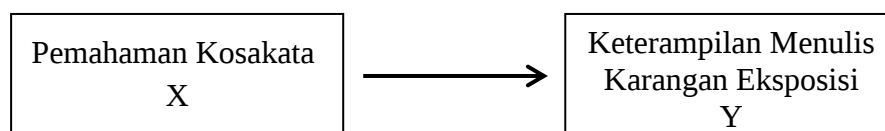
Penelitian ini pada dasarnya berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada: (1) dalam hal objek, objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang, (2) variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu penguasaan kosakata dan keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat penting. Untuk terampil berbahasa seseorang harus memiliki pengetahuan kosakata. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa adalah dengan meningkatkan penguasaan kosakata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka akan semakin banyak pula ide dan gagasan yang akan digunakan untuk mewakili pikirannya. Begitu pula dengan siswa, apabila siswa menguasai banyak kosakata maka ia akan terampil dalam menulis. Agar siswa terampil

dalam menulis karangan, maka siswa perlu meningkatkan penguasaan kosakata dan yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara kita mengungkapkan kosakata yang detail tentang suatu objek.

Secara konseptual indikasi hubungan antara variabel penguasaan kosakata dengan variabel kemampuan menulis paragraf eksposisi. Variabel penguasaan kosakata siswa adalah variabel bebas. Sedangkan variabel keterampilan menulis karangan eksposisi adalah variabel terikat. Kerangka konseptual penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut ini.



Keterangan:

X =Penguasaan kosakata sebagai variabel bebas

Y = Keterampilan menulis karangan eksposisi sebagai variabel terikat

→ =Korelasi

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian di lapangan. Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang penulis ajukan dan untuk lebih memperkuat penelitian, maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ pada taraf signifikan 95%.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ pada taraf signifikan 95%.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini, dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang berada pada kualifikasi baik (80,23). *Kedua*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang berada pada kualifikasi baik (82,80). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa nilai t_{tabel} lebih kecil daripada t_{hitung} ($1,68 < 5,567$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis karangan eksposisi tinggi, juga memperoleh nilai pemahaman kosakta yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa memperoleh nilai keterampilan menulis karangan eksposisi rendah, juga memperoleh nilai penguasaan kosakata yang rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 8 Padang

diharapkan lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa dengan cara lebih banyak memberikan latihan membaca dan menulis kepada siswa, agar nilai siswa dapat lebih baik. *Kedua*, diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca maupun menulis. *Ketiga*, siswa diharapkan agar lebih menyadari pentingnya membaca dan menulis, terutama pemahaman kosakata dan keterampilan menulis karangan eksposisi karena keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk terus berprestasi di bidang akademik mereka. *Keempat*, untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi maka terlebih dahulu ditingkatkan penguasaan kosakata.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Bahan Ajar*). Padang:FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi & leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deswita. 2010. "Hubungan Penguasaan kosakata dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IX IPS SMA Negeri 1 Nan Sabaris". (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
- Laura, Mega. 2008. "Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Media Grafik Garis Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang". (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Maisusila, Anik. 2008. "Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok". (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Marahimin, Ismail. 2010. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Sudjana. 2005. *Metode Stilistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Amir Hakim dkk. 1979. *Pengantar Ilmu Kosakata (Leksikologi)*. Padang: FBSS IKIP Padang.